

**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN  
DAN SALAT DHUHA BERJAMA'AH PESERTA DIDIK KELAS X  
DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**MISS. KAMILAH SONGTAYA**

NIM. 13410245

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Miss. Kamilah Songtaya

NIM : 13410245

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmutarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjannya,

Yogyakarta, 04 Juli 2018

Yang menyatakan,



Miss Kamilah Songtaya  
NIM. 13410245

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Miss. Kamilah Songtaya

NIM : 13410245

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan hijab dalam berfoto untuk kelengkapan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan sa tanggung jawab sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk saya menempuh S1.

Demikian surat pernyataan saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran

Yogyakarta, 04 Juli 2018

Yang menyatakan,



Miss Kamilah Songtaya  
NIM. 13410245



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hai : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : MISS. KAMILAH SONGTAYA  
NIM :13410245  
Judul skripsi :NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KEGIATAN  
TAHSIN AL-QUR'AN DAN SALAT DHUHA  
BERJAMA'AH PESERTA DIDIK KELAS X DI  
SAMA MUHAMMADIYAH BANTUL  
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 Juli 2018  
Pembimbing

**(Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.)**  
NIP. 19591001 198703 100 2





**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-349/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI KARAKTER  
DALAM KEGIATAN TAIHSIN AL-QUR'AN DAN SALAT DHUHA BERJAMA'AH  
PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Miss. Kamilah Songtaya  
NIM : 13410245

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 7 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

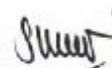
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

  
Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

  
Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “*Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*”<sup>1</sup>

QS. Luqman Ayat 13.



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul ‘Ali Art, 2004) hlm. 543.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk: Almamater*

*Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan*

*Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام  
على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله واصحابه أجمعين اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. Yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof, Dr. H. Maragustam S., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberi saran dan membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Drs. Moch. Fuad, M.A. dan Dr. H. Tasman, M.A. selaku Dosen Sidang Skripsi yang telah memberikan arah dan bimbingan.
5. Drs. Sarjono, M. si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing selama perkuliahan.

6. Bapak kepala Sekolah dan beserta Bapak dan ibu guru SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
  7. Kedua orang tua, Bapak Abdulrani dan Ibu Halimah tercinta, kakak-kakak, saudara di Thailand dan keponakan-keponakan yang senantiasa mendukung, menyemangati dengan penuh kasih sayang.
  8. Rekan-rekan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dalam penulisan.
  9. Keluarga Kontrakan Ceria tercinta, Siti Zahro, Yesika Rimbani, Widia Riskawahyuni, Dhyan Ululhasanah selalu yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat penuh dengan kehangatan.
  10. Sahabat Thailand di Indonesia, yang memberikan semangat dan motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi.
  11. Rekan seperjuangan UKM INKAI kusus Ryoshin Hasan, Hasnan, Raka, Yesi, Zuma, Atin, dan angkatan Kagayaki Dewi Angraini, Inas, Mike, dll.
  12. Sahabat seperjuangan KKN 93 Baros kidul laily, Rahma, Hutri, Fakhim, Fit, Mas Agus, Iqbal, Mas Fauzi, Kiki.
  13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material demi terselesaikan skripsi.
- Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 09 Juni 2018

Miss. Kamilah Songtaya

## ABSTRAK

**MISS. KAMILAH SONGTAYA.** *Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha Berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah didalamnya memuat pendidikan karakter kelihatannya belum berhasil. Dilihat dari esensinya, kurikulum pendidikan agama tampaknya lebih mengajarkan pada normalitas agama, dilihat dari metode pendidikan yang disampaikan dikonsentrasikan atau terpusat pada pendekatan kognitif. SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta merupakan sekolah yang berciri khas Islam dengan program kegiatan keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter dan melatih keagamaan peserta didik. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses, strategi penanaman karakter serta nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang studi kasus pada SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan simpulan. adapun yang menjadi narasumber adalah wakil Kepala SMA dan guru ISMUBA (Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dan peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah Kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta merupakan kegiatan rutin setiap jam pelajaran ISMUBA (Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) kegiatan Tahsin Al-Qur'an diawasi oleh guru mata pelajaran ISMUBA pada jam pelajaran ISMUBA (Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab). Sedangkan peserta didik yang terjadwal melaksanakan kegiatan Salat Dhuha berjama'ah, langsung mempersiapkan diri berwudhu. Peserta didik melaksanakan Salat Dhuha berjama'ah di Masjid SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Salat Dhuha berjama'ah dipimpin oleh guru dan peserta didik laki-laki secara bergantian, nilai-nilai karakter yang tertanam pada kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Meliputi 7 nilai karakter yaitu: Nilai Religius, disiplin, kerja keras, Tanggung Jawab, Gemar Membaca, Peduli terhadap Sosial dan Lingkungan. Strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an peserta didik kelas X ini dengan cara guru menyimak murid atau murid yang fasih bacanya atau dengan cara tadarus bersama-sama sesuai dengan guru pengampu masing-masing.

**Kata Kunci:** *Nilai-nilai Karakter, Tahsin Al-Qur'an, Salat Dhuha Berjama'ah.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMBIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	8-7
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	12-14
F. Metode Penelitian.....	27-35
G. Setematika Pembahasan.....	36
BAB II GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA.....	37
A. Profil Sekolah.....	37
B. Letak Geografis.....	38-39
C. Sejarah Singkat.....	40
D. Visi, Misi dan Tujuan.....	40
E. Struktur Organisasi.....	43-44
F. Guru dan Karyawan.....	45
G. Peserta didik.....	49
H. Kondisi Sosial Keagamaan.....	50
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Pelaksanaan Kegiatan Tasin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah.....	52-55
B. Strategi Penanaman Karakter dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah.....	56-61
C. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah.....	62-71
BAB IV PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70



B. Saran.....	71
C. Kata Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72-73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arab aslinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha'	K	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	S	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zat (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Pelaksanaan Kegiatan Salat Dhuha Berjama'ah di Masjid.....	91
Gambar II	: Pelaksanaan Kegiatan Salat Dhuha Berjama'ah di Masjid.....	91
Gambar III	: Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di kelas .....	92
Gambar IV	: Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di kelas .....	92



## DAFTAR LAMBIRAN

Lampiran I	: Data Wawancara.....	74-86
Lampiran II	: Dokumentasi.....	87-88
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran IV	: Sertifikat Magang II.....	90
Lampiran VIII	: Sertifikat Magang III.....	91
Lampiran VI	: Sertifikat KKN.....	92
Lampiran VII	: Sertifikat IKLA.....	93
Lampiran VIII	: Sertifikat TOEFL.....	94
Lampiran IX	: Sertifikat ICT.....	95
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM.....	96
Lampiran XI	: Sertifikat OPAK.....	97
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Penulis.....	98



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional pasal I yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara".<sup>2</sup>

Sedangkan fungsi dan tujuan dijelaskan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuahn yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat berilmu, cakup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan pada dasarnya menekankan pentingnya penanaman karakter. Pentingnya penanaman pendidikan karakter di semua jenis dan jenjang pendidikan telah diprioritaskan oleh kementerian Pendidikan Nasional.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 200, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 3-4.

<sup>3</sup>*Ibid.*,

<sup>4</sup> Oos M. Anwas, "*Televisi Mendidik Karakter Anak Bangsa: Harapan dan Tantangan*", *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, Vol.16 Edisi Khusus III (Oktober, 2010), hlm. 256.

Pendidikan agama yang diajarkan di Sekolah didalamnya memuat pendidikan karakter kelihatannya belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang tampak meningkat.

Dilihat dari esensinya, kurikulum pendidikan agama tampaknya lebih mengajarkan pada normalitas agama, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan. Dilihat dari metode pendidikan pun tampaknya terjadi kelemahan karena metode pendidikan yang disampaikan dikonsentrasikan atau terpusat pada pendekatan otak kiri/kognitif, yaitu hanya mewajibkan peserta didik untuk mengetahui dan menghafal konsep dan kebenaran, tidak menyentuh perasaan, emosi, dan nuraninya, selain itu tidak dilakukan praktek perilaku dan penerapan nilai kebaikan dan akhlak mulia dalam kehidupan disekolah. Hal ini merupakan kesalahan metodologis yang mendasar dalam pengajaran akhlak bagi manusia, karena itu tidak aneh jika banyak dijumpai inkonsistensi apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan anak diluar sekolah.

Dengan demikian, peran orang tua dalam pendidikan agama untuk membentuk karakter anak sangat penting, karena melalui orang tua, anak memperoleh keseimbangan nilai-nilai kebaikan yang telah ia ketahui di sekolah. Tanpa keterlibatan orang tua dan keluarga maka sebaik apapun nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan menjadi sia-sia. Pendidikan karakter (atau akhlak dalam Islam) harus mengandung unsur efeksi, perasaan, sentuhan nurani, dan dipraktekkan dalam bentuk amalan sehari-hari.



Pentingnya fungsi pendidikan ditegaskan dalam Undang-undang No. 20

Tahun 2003 Pasal 3 bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".<sup>5</sup>

Berdasarkan fungsi pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 di atas, Pendidikan Nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung disamping juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan. Karena itulah pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.<sup>6</sup>

Demikian pula fungsi pendidikan Islam, yakni menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah swt dan Rasulullah SAW. Pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh (*insan kamil*). Di kalangan umat Islam, fungsi pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang

---

<sup>5</sup> Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 5-6.

<sup>6</sup> Mazuki, "Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam", dalam *Pendidikan Karakter dalam Perpektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 446.

dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.<sup>7</sup>

Alasan mengapa peneliti memilih SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta karena sebagai SMA yang berciri khas Islam dengan program kegiatan keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter dan melatih keagamaan peserta didik. Kegiatan keagamaan di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta antara lain sebagai berikut: Tahsin Al-Qur'an setiap jam pelajaran ISMUBA (Islam KeMuhammadiyah dan Bahasa Arab yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh Islam, dan Bahasa Arab), Salat Dhuha berjama'ah, Salat Dhuhur berjama'ah, dan kegiatan-kegiatan dalam memperingati hari besar Islam, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk melakukan hal-hal yang dianjurkan oleh agamam Islam.

Sebagai salah satu usaha mencaapi tujuan Pendidikan Nasional, SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta menanamkan pendidikan karakter yang bisa menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini dilakukan agar peserta didik SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta memiliki karakter yang lebih baik. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah menjadi rutinitas para peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta membuat peserta didik menjadi disiplin dan religious. Oleh karena itu penelitian ini dianggap penting dilakukan guna mengetahui dari kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

---

<sup>7</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Seta, 1997), hlm. 14.

Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah didalamnya memuat pendidikan karakter kelihatannya belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang tampak meningkat.

Dilihat dari esensinya, kurikulum pendidikan agama tampaknya lebih mengajarkan pada normalitas agama, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan. Dilihat dari metode pendidikan pun tampaknya terjadi kelemahan karena metode pendidikan yang disampaikan dikonsentrasikan atau terpusat pada pendekatan otak kiri/kognitif, yaitu hanya mewajibkan peserta didik untuk mengetahui dan menghafal konsep dan kebenaran, tidak menyentuh perasaan, emosi, dan nuraninya, selain itu tidak dilakukan praktek perilaku dan penerapan nilai kebaikan dan akhlak mulia dalam kehidupan disekolah. Hal ini merupakan kesalahan metodologis yang mendasar dalam pengajaran akhlak bagi manusia, karena itu tidak aneh jika banyak dijumpai inkonsistensi apa yang diajarkan disekolah dan apa yang diterapkan anak diluar sekolah.

Dengan demikian, peran orang tua dalam pendidikan agama untuk membentuk karakter anak sangat penting, karena melalui orang tua, anak memperoleh keseimbangan nilai-nilai kebaikan yang telah ia ketahui di sekolah. Tanpa keterlibatan orang tua dan keluarga maka sebaik apapun nilai-nilai yang diajarkan di sekolah akan menjadi sia-sia. Pendidikan karakter (atau akhlak dalam Islam) harus mengandung unsur efeksi, perasaan, sentuhan nurani, dan dipraktekkan dalam bentuk amalan sehari-hari.

Pendidikan agama di kelompokkan kepada pendidikan yang wajib diberikan kepada seluruh peserta didik sesuai dengan agama yang anutnya. Pendidikan agama dilaksanakan untuk mencapai terwujudnya tujuan pendidikan nasional pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (BAB II, Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003) , lebih dipertegas lagi kedudukan pendidikan agama pada BAB V, Pasal 12 (1) UU No. 20 tahun 2003 mengenai hak peserta didik. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbinanya setidaknya tiga aspek *pertama*, aspek keimanan mencakup seluruh *arkanuliman kedua*, aspek ibadah mencakup *seluruh arkanul Islam. Ketiga*, aspek akhlak mencakup seluruh *akhaqul karimah*.<sup>8</sup>

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan di atas, salah satunya adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

---

<sup>8</sup> Hardar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam system pendidikan nasional di Indonesia. (Jakarta: Kencana Prema Media Grup, 2004) hlm. 73-74.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan. Termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter, saat ini mungkin untuk beberapa tahun ke depan sedang menjadi topik pembicaraan dalam pendidikan. Itu tidak lepas dari gencarnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya untuk memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa ini pada umumnya. Sebagaimana kita ketahui, karakter bangsa ini tengah menurun. Seperti ditandai dengan tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, antar kampung, praktik plagiasi atas hak cipta, perjokian Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SMPTN), perjokian Ujian Nasional (UN), dan praktik korupsi yang kental mewarnai kehidupan kenegaraan kita. Semua itu, hanya dari contoh "amburadulnya" moralitas dan karakter bangsa saat ini.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter akan menjadi penting untuk mengatasi permasalahan di atas. Dengan pendidikan karakter yang terpadu yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai.

---

<sup>9</sup> Ahmad Sudrajat "*Pendidikan Karakter*", dalam <http://www.ahamadsudarajat> Diunduh tanggal 23 November 2017.

<sup>10</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Oleh karena itu, isi kurikulum madrasah pada umumnya adalah apa yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam (surau dan pesantren) ditambah dengan beberapa materi pembelajaran yang disebut dengan ilmu-ilmu umum.<sup>11</sup> Dalam hal ini madrasah sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, karena madrasah merupakan tempat pendidikan kedua setelah pendidikan dalam keluarga.

Pendidikan agama yang selama ini dianggap salah satu efektif untuk internalisasi karakter terhadap peserta didik, kenyataannya sekedar mengajarkan dasar-dasar agama. Idealnya, pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman, dan yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagai Sekolah Islam memiliki program kegiatan keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter dan memberikan latihan keagamaan, sehingga diharapkan nantinya para peserta didik akan tumbuh menjadi pelajar yang

---

<sup>11</sup> Muhammad Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 49.

memiliki karakter. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik mampu mendalami dan menghayati pendidikan karakter kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dengan sikap yang di tunjukkan peserta didik terhadap guru maupun sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan diatas, SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta menanamkan Pendidikan Karakter yang dapat menyentuh ranah kognitif, Afektif, dan Psikomotorik, supaya peserta didik SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta memiliki karakter yang lebih tinggi. Dalam membentuk karakter terhadap peserta didik, salah satunya melalui kegiatan rutinitas Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah.

SMA Muhammadiyah Bantul adalah Sekolah yang menjalankan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah sebagai rutinitas peserta didik di sekolah dalam membentuk karakter. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai Pukul 09.50-10.30 dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama dan menjadikan para peserta didik menjadi disiplin dan tanggung jawab.<sup>12</sup>

Atas latar belakang masalah ini, Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam kegiatan tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik Kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa Rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Muhadjir, pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 08.30 WIB.



1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi penanaman karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di Sekolah SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui strategi penanaman karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **a. Secara teoritis**

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga guru

mengetahui nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik berkaitan dengan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha Berjama'ah.

2) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada peserta didik tentang nilai-nilai karakter yang seharusnya tertanam pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah.

b. Secara Praktis.

1) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah.

2) Bagi peserta didik melalui kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah diharapkan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peserta didik juga diharapkan dapat menghafalkan bacaan-bacaan yang ada pada Salat Dhuha berjama'ah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencoba menelusuri beberapa penelitian sebelumnya tentang pendidikan karakter.

Berikut ini beberapa penilaian yang relevan dengan pendidikan karakter:

1. Skripsi Solihatun Failasufah yang berjudul. "Hubungan Keaktifan Mengikuti Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Peserta didik Kelas II di MAN

Yogyakarta I". Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang hubungan keaktifan mengikuti keagamaan dengan perilaku disiplin.

Secara sistematis, penelitian yang dilakukan oleh Solihatun Failasufah adalah pelaksanaan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang beragam, tidak hanya pada kegiatan ibadah salat saja, melainkan juga pada kegiatan ibadah yang lain seperti puasa, zakat, khutbah, pengajian dan sebagainya. Ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku disiplin peserta didik kelas II MAN Yogyakarta I, Tinggi rendahnya nilai keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan peserta didik kelas II MAN Yogyakarta I sangat kuat hubungannya dengan tinggi rendahnya nilai perilaku disiplin peserta didik.<sup>13</sup>

Berbeda dengan peneliti, secara sistematis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Nilai-nilai karakter dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik Kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

2. Skripsi Winarni yang berjudul "Pendidikan karakter pada kegiatan tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha peserta didik kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta" penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta merupakan kegiatan rutin setiap pagi, kegiatan Tadarus ini dibimbing oleh guru yang akan mengajar pada jam

---

<sup>13</sup> Solihatun Failasufah, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Keagamaan dengan Perilaku Disiplin Peserta didik Kelas II di MAN Yogyakarta I", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

pelajaran pertama. Nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada kegiatan tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Gondowulung Bantul Yogyakarta meliputi 11 karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerjakeras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat atau komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Winarni untuk mengetahui pendidikan karakter pada kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Salat Dhuha. Sedangkan dalam penelitian ini tentang Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah.

- 3) Skripsi Burhanudin Amri dengan judul "Perilaku Keagamaan Peserta didik Sebagai Dampak dari Salat Dhuha berjama'ah". Penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku keagamaan yang tumbuh dari pembiasaan salat dhuha adalah munculnya nilai religius pada diri peserta didik, Burhanudin mengatakan dengan ini keyakinan mereka terhadap Tuhan mulai terpupuk. Selain itu peserta didik dalam praktek ibadah dapat lebih aktif menjalankan kegiatan Salat fardu dan lebih khusyu' baik di sekolah maupun di rumah.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Burhanudin untuk mengetahui pengaruh setelah melaksanakan kegiatan salat dhuha berjama'ah pada perilaku keagamaan peserta didik sedangkan dalam penelitian ini berusaha mencari

---

<sup>14</sup> Winarni, "Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Shalat Dhuha Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Yogyakarta", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

<sup>15</sup> Burhanudin Amri, *Perilaku Keagamaan Peserta didik Sebagai Dampak Dari Shalat Dhuha Berjama'ah. (Studi Kasus Program Penunjang Aspek Afektif PAI) di SD NU Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nilai-nilai Karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah. Jadi tidak hanya Salat dhuha, tapi juga nilai-nilai karakter lain yang terbentuk dari Tahsin Al-Qur'an.

- 4) Skripsi Wahyu Alamsyah dengan judul "Korelasi Keaktifan Melaksanakan Salat Dhuha Berjama'ah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri Pakem ". Penelitian Wahyu merupakan penelitian Kuantitatif dan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa semakin aktif peserta didik melaksanakan salat dhuha berjama'ah maka semakin disiplin peserta didik kelas VIII MTsN dalam belajar.<sup>16</sup>

Penelitian di atas jelas berbeda dengan yang peneliti kaji pada kesempatan ini. Perbedaan itu terletak pada masalah yang dikaji, yaitu dalam penelitian ini tidak hanya membahas nilai karakter disiplin, tetapi juga membahas nilai karakter religius, mandiri, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. terutama nilai karakter' yang tertanam pada kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha Berjama'ah.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang

---

<sup>16</sup> Wahyu Alamsyah, *Korelasi Keaktifan Melaksanakan Shalat Dhuha Berjama'ah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri Pakem*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 105.

lain, watak.<sup>17</sup> Menurut Wyne Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani, yang berarti *to mark* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila berperilaku tidak jujur, suka membohong, tentu orang tersebut mamanisfestasikan karakter media. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.<sup>18</sup>

Menurut Kemendiknas, karater adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya dalam menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalitas, produktif, dan kreatif.<sup>19</sup>

Pendidikan karakter, menurut Ryan dan Bohilin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*),

---

<sup>17</sup> Tim Bahasa Penyusun, *kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya:CV Pustaka Agung Harapan, 2003), hlm. 300.

<sup>18</sup> Ratna Megawati “Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Hedentik Karakter”, dalam [www.usm.maine.edu.com](http://www.usm.maine.edu.com) Diunduh pada tanggal 23 November 2017 pukul 19.32 WIB.

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Pengusaan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 7.

(Lickona, 1991: 51). Pendidikan karate tidak sekedar mengajarkan yang benar dan yang salah kepada anak, tetapi menanamkan kebiasaan (*habituat*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan bersedia melakukan yang baik.

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan moral, yaitu serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sudah menanggung beban hukum. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan normal agama.<sup>20</sup>

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Sebagaimana telah diuraikan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjama'ah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karate meyatukan tiga unsur tersebut. Dalam Islam, ketiga unsur ini disebut dengan unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid dengan iman, Islam, dan ihsan. Ketiga unsur itu harus menyatu dan terpadu dalam

---

<sup>20</sup> Mahyudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kala, Mulia, 1999, hlm. 5.



jiwa anak didik, sehingga ahlak yang terbangung berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan<sup>21</sup>

- c. Pendidikan Karakter Membentuk Insan Kamil. Untuk mewujudkan insan kamil dibutuhkan kemauan politik (goodwill) dari semua pihak karena politik secara real bukan hanya berpijak dari definisinya yang normative, tentang strategi pengembangan kehidupan Politik merupakan strategi yang menyemagati normative semua cita-cita social.

Untuk mewujudkan insan kamil, nilai-nilai yang dianut bersama menjadi komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kehidupan masyarakat dan segala aspek yang mengikat kehidupan batiniah social terungkap secara integral dalam proses pendidikan karakter, misalnya keyakinan agama dan kebutuhanan serta keterikatan terhadap pesan-pesan dari ajaran-ajaran agama, dapat menjadi rujukan pendidikan karakter.<sup>22</sup>

Dengan demikian, pendidikan karakter yang bertujuan membentuk insan kamil tolok ukar utamanya adalah nilai yang bersumber dari agama, kemudian diambil dari budaya lokal, dan dipadukan sebagai kurikulum berbasis karakter, artinya nilai-nilai yang terwujud pada semua nilai yang diterima oleh masyarakat dan sudah merupakan tradisi dan kebudayaan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hamdani hamid, *Pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), hlm. 37-38.

<sup>22</sup> Hamdani hamid, *Pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), hlm. 41-42.

<sup>23</sup> *Ibid.*,

#### d. Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Brooks dan Goole dalam Elmmubarak (2009:12) untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu prinsip, proses dan praktiknya. Dalam menjalankan prinsip, nilai-nilai yang diajarkan harus termanifestasikan dalam kurikulum sehingga semua peserta didik disesuatu sekolah faham benar tentang nilai-nilai karakter tersebut dan mampu menterjemahkannya dalam perilaku nyata. Untuk itu diperlukan sebuah pendekatan yang harus diterapkan di seluruh komponen sekolah (school-wide approach), yaitu:

- 1) Sekolah/Madrasah harus dipandang sebagai lingkungan yang diibaratkan seperti pulau dengan bahasa dan budayanya sendiri. Namun, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan saja kepada guru, staf, dan peserta didik, tetapi juga kepada keluarga, lingkungan masyarakat.
- 2) Dalam menjalankan kurikulum karakter sebaiknya: a) pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan system sekolah secara keseluruhan; b) diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri (*separated stand alone subject*) namun diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan; c) seluruh komponen sekolah/madrasah mendukung tema nilai yang diajarkan.
- 3) Penekanan ditempatkan untuk merangsang bagaimana peserta didik menterjemahkan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku prososial.

Dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui diantaranya:<sup>24</sup>

1. *Moral Knowing/Learning to know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik harus mampu: a) membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; b) memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; c) mengenal sosok Nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis dan sunnahnya.

2. *Moral loving/Moral Feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

3. *Moral Doing/ Learning to do*

Inilah puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, peserta didik mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Peserta didik menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Siapa kita

---

<sup>24</sup> *Ibid.*,

dan apa yang kita berikan. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotifasian.<sup>25</sup>

Strategi disini dapat dimaknai dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi dalam kaitannya dengan model tokoh, serta strategi dalam kaitannya dengan metodologi. Dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi yang umum dilaksanakan adalah mengintergrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar. Artinya, tidak membuat kurikulum pendidikan karakter tersendiri. Strategi yang kaitannya dengan model tokoh yang sering dilakukan dunia pendidikan di negara-negara Barat adalah bahwa seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah harus mampu menjadi model teladan yang baik (*uswah hasanah*).<sup>26</sup>

Dalam kaitannya dengan metodologi, strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karakter di negara-negara Barat antara lain adalah strategi pemanduan, pujian dan hadiah, definisikan dan latihan, penegakan disiplin, dan juga perangai bulan ini. Dan strategi lain yang harus dipraktekan oleh Guru pada umumnya ialah keaktifan Guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik karakter.<sup>27</sup>

Strategi pengembangan karakter yang diterapkan di Indonesia yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010), antara lain. Melalui transformasi budaya Sekolah dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>25</sup> Hamdani Hamid, *Pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), hlm. 41-42.

<sup>26</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 144.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 144.

Menurut para ahli bahwa implementasi strategi pendidikan karakter melalui transformasi budaya dan kehidupan Sekolah, dirasakan efektif dari pada harus mengubah dengan menambah materi pendidikan karakter kedalam muatan kurikulum.<sup>28</sup>

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam kaitan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

1) Kegiatan Rutin

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, upacara bendera setiap hari senin dan lainnya yang bersifat kontinyu.

2) Kegiatan Spontan

Merupakan kegiatan yang bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu. Misalnya, mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam dan lain-lain.

3) Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku atau sikap orang lain seperti dalam lingkungan sekolah adalah guru dan tenaga kependidikan serta seluruh warga dewasa sekolah yang lainnya yang berada pada sekitarnya. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi Guru, tenaga kependidikan, dan orang dewasa memberi teladan sikap dan perilaku yang baik.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

#### 4) Pengondisian

Merupakan usaha menciptakan kondisi yang kondusif untuk terlaksana proses pendidikan karakter. Misalnya, kondisi meja Guru dan Kepala Sekolah yang rapi, dan kondisi toilet bersih dan tidak bau.<sup>29</sup>

## 2. Tinjauan Tahsin Al-Qur'an

### a. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin berasal dari (Bahasa Arab dari Kata *تحسين-يحسن-حسن*) yang berarti memperbaiki, memperbagus, meningkatkan, memperindah atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Secara istilah Tahsin didefinisikan sebagai kegiatan atau metode untuk menyempurnakan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an sebaik-baiknya mulai dari pengucapan huruf serta kebenaran tajwid-tajwid dan kaidah-kaidahnya.<sup>30</sup>

Sebagaimana disebut oleh Nabi Muhammad SAW dalam Hadistnya:

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an dia akan bersama dengan malaikat Jibril (Pembawa Wahyu) yang mulia dan taat atau berbuat kebajikan. Manakala seorang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan terga-gagap dimana ia menghadapi kesukaran dan kepayahan ketika membacanya, maka dia akan memperoleh dua gajaran, pahala istima' (mendengar tilawah/ bacaan orang lain) dan pahala menegur (jika sahabat yang membaca salah). (Riwaya Imam Bukhari, Muslim, Abu daud dan Ibnu majah dari Aisyah r.a.)

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 146-147.

<sup>30</sup> Yefra Desfita Ningsih, "Tahsin Al-Qura'an: Pengertian, Dasar dan Urgensinya," <https://ujememory.blogspot.com/2016/05/tahsin-alquran.com> diunduh pada tanggal 27 Desember 2017, pukul 11.08 WIB.

Dalam beberapa firmanNya, Allah SWT juga telah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar kita bisa mendapatkan berkah dan pelajaran darinya sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Muzzammil Ayat 4 berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

"Dan bacalah Al-Quran dengan tartil." (Q.S. Al-Muzzammil 73: 4).

Pada Ayat diatas secara gamblang Allah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an secara tartil atau sebenar-benarnya baik pengucapan, dan harokat agar tidak menyalahi makna yang ada pada Al-Qur'an tersebut. Rasulullah SAW sebagai penerima mukjizat Al-Qur'an juga sudah mengingatkan kita untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih sebagaimana pendapat dalam salah satu Hadits beliau:

*"Bacalah Al-Quran dengan cara dan suara orang arab yang fasih".*  
(HR.Thabran).<sup>31</sup>

b. Macam-macam cara membaca Al-Qur'an

1. Membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan. Firman Allah SWT,

"dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Q.S Al-Muzzammil: 4" Ayat ini menjelaskan tentang anjuran membaca Al-Qur'an secara berurutan dan perlahan-lahan, tanpa terburu-buru, dan alangkah lebih baik membaca Al-Qur'an dengan perenungan dan memahami kandungannya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,

<sup>32</sup> N. Burhanudin, *Al Qur'an Keluarga Edisi Sakinah*, (Bandung : CV. Media Fitrah Rabbani, 2012), hlm. 574.

## 2. Membaca Al-Qur'an secara cepat

Ummu Salamah mengatakan bahwa Rasulullah SAW senantiasa memotong ejaannya didalam semua ayat Al-Qur'an yang dibacanya yaitu Al-Fatihah memotong bacaan ayat demi ayat adalah lebih utama bagi kami daripada terus menerus.<sup>33</sup>

### 3. Tinjauan Salat Dhuha

#### a. Pengertian Salat Dhuha

Salat Dhuha adalah Salat sunnah yang dilakukan setelah matahari terbit sampai menjelang waktu Dhuhur. Jumlah rakaat Salat Dhuha minimal adalah dua rakaat, dan jika maksimal yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah delapan rakaat. Sedangkan jumlah maksimal yang dikatakan melalui perkataan beliau adalah dua belas rakaat.<sup>34</sup>

عَنْ أُمِّ هَانِيٍّ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ صَلَّى سُبْحَةَ الضُّحَى ثَمَانِيَّ رَكَعَاتٍ يُسَلِّمُ مِنْ كُلِّ رَكَعَتَيْنِ

Artinya: Ummu Hani binti Abu Thalib bahwa pada hari penaklukan kota Makkah, Rasulullah SAW pernah mengerjakan Salat Dhuha delapan raka'at, di setiap dua raka'at beliau salam." (HR. Abu Daud) Salat Dhuha lebih utama dikerjakan sendiri, tidak berjama'ah, sebagaimana Rasulullah SAW mencontohkan demikian. Akan tetapi, tidak berdosa jika mengerjakannya secara berjama'ah.

#### b. Materi Salat Dhuha

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,

<sup>34</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Shalat Panduan Lengkap Seperti Nabi, Zaenal Muttaqin*, Terjemahhan, (Bandung: Penerbit Jabal, 2012), hlm. 154.



1) Keutamaan Salat Dhuha

حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ أَبِي ذَرٍّ قَالَ يُصْبِحُ عَلَيَّ كُلُّ سَلَامِي مِنْ أَحَدِكُمْ فِي كُلِّ يَوْمٍ صَدَقَةٌ فَلَهُ بِكُلِّ صَلَاةٍ صَدَقَةٌ وَصِيَامٍ صَدَقَةٌ وَحَجٍّ صَدَقَةٌ وَتَسْبِيحٍ صَدَقَةٌ وَتَكْبِيرٍ صَدَقَةٌ وَتَحْمِيدٍ صَدَقَةٌ فَعَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هَذِهِ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ ثُمَّ قَالَ يُجْزِي أَحَدَكُمْ مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَا الضُّحَى

Telah menceritakan kepada kami Wahab bin Baqiyah berkata; Hendaklah masing-masing dari kalian setiap harinya bersedekah untuk setiap ruas tulangnya. Setiap Salat (yang ia kerjakan) menjadi sedekah baginya, puasa adalah sedekah, haji adalah sedekah, bacaan tahmid adalah sedekah. Rasulullah SAW menghitung (menyebutkan) semua amal Shalih dua raka'at dhuha: "Cukuplah salah seorang dari kalian mengerjakan Salat dua rak'at dhuha untuk menggantikan semua itu". (H.R. Ahmad, Muslim, dan Abu Dawud)<sup>35</sup>

Sedangkan Ahmad dan Abu Dawud meriwayatkan dari Baridah bahwa Rasulullah SAW mengatakan pada diri manusia terdapat 660 ruas tulang dan hendaklah setiap ruas tersebut diberi sedekah. Kemudian Para sahabat menyatakan apa yang mencukupi untuk itu? Beliau menjawab, dengan menghilangkan dahak di masjid, atau membuang duri di jalan. Apabila tidak, maka cukup dengan dua rakaat di waktu dhuha sebagai penggantinya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 156.

<sup>36</sup> *Ibid.*,

Dua hadist di atas menunjukkan betapa agungnya keutamaan Salat Dhuha, dan besar peranannya sehingga sangat dianjurkan perintahnya. Setiap rakaat sebanding dengan tiga ratus empat puluh bentuk sedekah. Oleh karena itu, hendaklah kita melaksanakan Salat Dhuha secara terus menerus.

## 2) Hukum Salat Dhuha

Salat Dhuha adalah ibadah salat sunnah secara mutlaq dan boleh dirutinkan. Dadlil yang menunjukkan hal ini adalah dalil yang menunjukkan keutamaan Salat Dhuha yang telah disebutkan *Shallahu' alaihi wa sallam* wasiatkan kepada Abu Hurairah untuk dilaksanakan. Nasehat kepada Abu Hurairah pun berlaku bagi umat lainnya. Abu Hurairah mengatakan.<sup>37</sup>

او صا خالي-صالي الله عليه وسلم – بثلاث صيا م ثلاثة ابام من كل شهر،  
وركعتي الضحي، وأناؤ تر قبل أن أنا م

"kekasihku-yaitu Nabi sahallallahu'alaihi wa sallam mewasiatkan tiga nasehat pada ku: (1) Berpuasa tiga hari setiapbulannya, (2) Melaksanakan Salat Dhuha dua raka'at, dan (3) Berwitir sebelum tidur."

(HR. Bukhori no. 1981 dan Muslim no. 721)

Sedangkan dalil bahwa Salat Dhuha boleh dirutinkan adalah Sabda *Nabi sahallallahu'alaihi wa sallam* dari 'Aisyah'

احبب الأ عمال الي الله تعالي أد و مها و مها و إن قلّ

---

<sup>37</sup> *Fiqih Shalat Panduan Lengkap Seperti Nabi, Zaenal Muttaqin*, Terjemahkan, (Bandung: Penerbit Jabal, 2012), hlm. 155.

"amalan yang dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit". Aisyah pun ketika melakukan suatu amalan selalu ber inginan keras untuk merutinkannya. (HR. Muslim no. 1981)

### 3) Waktu Salat Dhuha

Waktu Dhuha dimulai dari meningginya matahari. Dikerjakan sejak matahari ketika matahari terbit di pagi hari hingga menjelang masuk waktu Duhur. Kira-kira antara jam 07.00 sampai dengan jam 11.00 WIB.<sup>38</sup>

### 4) Jumlah Rakaat Salat Dhuha

Sebagaimana disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dzar, jumlah rakaat Salat Dhuha minimal adalah dua rakaat, dan jumlah maksimal yang dilakukan oleh Rasulullah SAW adalah delapan rakaat, sedangkan jumlah maksimal yang ditetapkan melalui perkataan beliau adalah dua belas rakaat. Sebagaimana Ulama berpendapat bahwa tidak ada batasan dalam jumlah maksimal Salat Dhuha.<sup>39</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang secara langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

---

<sup>38</sup> Nadhirah Mudjab, *77 Hadis Panduan Shalat Sunnat*, (Yogyakarta: LEKPM, 1998).

<sup>39</sup> *Fiqih Shalat Panduan Lengkap Seperti Nabi, Zaenal Muttaqin*, Terjemahan, (Bandung: Penerbit Jabal, 2012), hlm. 156.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang-orang yang dapat diamati.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan maksud untuk individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian dan menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka<sup>41</sup> Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif kualitatif*, karena fokus penelitian ini adalah urgensi kompetensi pedagogik Nilai-nilai karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Menurut Bogdan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>42</sup>

Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, motivasi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>43</sup>

Apapun karakteristik dari penelitian kualitatif adalah alamiah, manusia sebagai alat (*Instrumen*), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (Grounded Theory), deskriptif, lebih mementingkan proses daripada

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarta 2010), hlm. 3.

<sup>41</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti kuantitatif*, (bandung: Pustaka Setia), hlm. 6.

<sup>42</sup> Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

hasil, adanya fokus, adanya kriteria data, desain yang bersifat sementara dan hasil perundingan yang disepakati bersama.<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka penelitian ini diarahkan untuk mengetahui urgensi kompetensi pedagogik nilai-nilai karakter meliputi nilai karakter religious, mandiri, disiplin, jujur, dan tanggung jawab dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan salat dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

### 3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling berstrata atau purposive sampling, yaitu sampel diambil dari kelompok-kelompok subyek dan antara satu kelompok dengan kelompok lain berdasarkan tingkat kelompok.<sup>45</sup>

- a. Kepala SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, selaku penanggungjawab semua kegiatan pembelajaran.
- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam/ISMUBA SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagai penanggungjawab keilmuan.
- c. Peserta didik SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengumpulkan data dari peserta didik kelas X yang berjumlah 92 peserta didik dari 4 kelas. Hal ini dilakukan karena peserta didik kelas X sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan dalam SMA

---

94. <sup>44</sup> Suharsini Arikunto, op. cit., *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 127.

tersebut. Sehingga karakter dari kelas X sudah lebih terbentuk dibandingkan dengan kelas lainnya.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

##### a. Observasi Partisipatif

Menurut Sudijono, metode observasi merupakan suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participatory observation*). Sugiyono mengutip Susan Stainback (1998) bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>47</sup>

Teknik observasi partisipatif menurut adanya partisipasi peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan observasi langsung di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah pada peserta didik kelas X yang

---

<sup>46</sup> Sugijono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, catatan Keempat, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 227.

<sup>47</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

dilakukan setiap hari. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi aktif selama kurang lebih 1 bulan untuk mengamati nilai-nilai karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. Sehingga dapat diketahui secara langsung praktik kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Metode pengumpulan data observasi digunakan untuk mencari data

- 1) Penanaman nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
- 2) Strategi dalam penanaman nilai-nilai karate dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha Berjama'ah.
- 3) Nilai-nilai karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah dilakukan.<sup>48</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*semi structure interview*). Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengna

---

<sup>48</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007 hlm. 76.

wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>49</sup> Dalam melakukan wawancara, selain membawa pedoman wawancara, peneliti juga menyiapkan alat perekam untuk merekam hasil wawancara.

Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi tentang:

- 1) Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
- 2) Nilai-nilai Karakter dalam Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Narasumber yang akan diwawancarai adalah Kepala SMA, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam/ISMUBA serta peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>50</sup> Dokumentasi merupakan catatan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 233.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 135.



peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>51</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara. Teknik ini digunakan untuk mencari data SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang berupa dokumen-dokumen tentang kurikulum, profil sekolah, jumlah guru, staf dan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana pendidikan, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian, baik berupa *hard files* (gambar atau tulisan) maupun *soft files* (file-file yang telah tersimpan dalam media penyimpan).

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>52</sup> Sugiyono mengutip pendapat Miles and Huberman (1984), bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *consutation drawing/verification*.<sup>53</sup>

### a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 240.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 240.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 330-331.

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.<sup>54</sup>

b. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>55</sup>

d. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (tabel), dan sejenisnya.<sup>56</sup> Cara ini digunakan untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan dari semua data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

e. *Conclusion drawing/Verrification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau

---

<sup>54</sup> <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=294965> diakses pada tanggal 07 Februari 2018, pukul 13.28 WIB.

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 247.

<sup>56</sup> *Ibid*., hlm. 249.

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotensi atau teori.<sup>57</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mencapai pembahasan yang sistematis dari tulisan ini, maka sistematika pembeahasannya akan peneliti uraian ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

Bagian awal, berisikan halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan lain-lain. Bagian inti, berisi

BAB I, merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi pembahasan mengenai gambaran umum SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, serta sarana prasarana di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

BAB III, mengungkapkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

BAB IV, merupakan BAB penutup yang berisi simpulan hasil penelitian, dan saran-saran.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 253.

Bagian akhir, pada bagian akhir ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan apa yang telah ditulis oleh penulis dari bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta bertujuan memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik. Sedangkan, Salat Dhuha untuk memperbaiki ibadah peserta didik agar peserta didik senantiasa istiqomah dalam melakukan ibadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunah.
2. Strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah Kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dengan cara guru menyimak murid atau murid yang fasih bacanya atau dengan cara tadarus bersama-sama sesuai dengan guru pengampu masing-masing.
3. Nilai-nilai karakter dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta meliputi:
  - 1) Nilai Religius
  - 2) Nilai Disiplin
  - 3) Kerja Keras
  - 4) Jujur
  - 5) Tanggung Jawab
  - 6) Gemar membaca
  - 7) Peduli terhadap lingkungan dan Sosial.

## **B. Saran**

### 1. Untuk SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Agar kegiatan Tahsin Al- Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta dapat berjalan apa yang telah di tetapkan serta untuk membantu peserta didik terbiasa dalam melaksanakan ibadah secara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam, karena dengan rahmat dan taufik-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar. Tiada gading tak retak, itulah pepatah yang penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulis ini.

Akhinya kami memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua terutama bagi pendidik jurusan Pendidikan Agama Islam dan sekaligus merupakan amal di sisi Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Atini, Dwi, Yanto, Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Burhanudin, N., *Al-Qur'an Keluarga Edisi Sakinah*. Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2012.
- Daud, Ali Muhammad, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.
- Desfita Ningsih, Yefra, *Tahsin Al-Qura'an: Pengertian, Dasar dan Urgensinya*.  
<https://ujememory.blogspot.com/2016/05/tahsin-alquran.com>. 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Pengusaan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

- Mazuki, *Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam Pendidikan Karakter dalam Perpektif Teori dan Praktek*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Megawati, Ratna, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Hedentik Karakter*.
- Mudjab, *Nadhira*, *77 Hadis Panduan Salat Sunnat*, Yogyakarta: LEKPM. 1998.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Salat Panduan Lengkap Seperti Nabi, Zaenal Muttaqin Terjemahkan*, Bandung: Penerbit Jabal, 2012.
- Sudrajat, Ahmad, *Pendidikan Karakter*, <http://www.ahamadsudrajat>
- Sugiarto, *Kenakalan remaja di Indonesia Sudah Sangat Parah*.  
<http://www.suaramerdeka.com/v1/indek.php/read/news/2012/0713/124082/kenakalan-Remaja-di-Indonesia-Sudah-Sangat-parah>. 2006.
- Sugijono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, catatan Keempat*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tim Bahasa Penyusu, *kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2003.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Seta, 1997.
- Undang-Undang no 20 Tahun 200, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Mmbangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [www.usm.maine.edu.com](http://www.usm.maine.edu.com). 2000.



## Lampiran I

### DATA WAWANCARA

**Judul** : "Nilai-nilai karakter dalam Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha Berjama'ah Peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta".

**Wawancara Wakil Kepala Sekolah Sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam**

**(PAI) Bapak Muhajir**

**Peneliti** : "Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta".

**Narasumber** : "Dalam pelaksanaannya dilihat dari jam pelaksanaan kegiatan di luar sekolah jam 09.50 WIB persiapan dan jam 10.00 WIB sudah di mulai setelah itu anak-anak yang sudah salat bisa istirahat pertama. Jadi pelaksanaannya itu 15 menit untuk Salat Dhuha dan setelah itu baru istirahat pertama, untuk absen sudah ada di kelas masing-masing di absen setelah pelaksanaan kegiatan setelah jam ke-5 jam 10.30 WIB baru di absen tetapi dalam praktiknya terkadang ada guru yang lupa untuk mengabsen jadi ada yang ditemukan absen kosong absen ini di gunakan untuk penilaian religiusnya.

- Peneliti** : "Jadi apakah dalam kegiatan ada absenyan juga ya?"
- Narasumber** : "Untuk kegiatan tahsin Al-Qur'an bukan absen akan tetapi target kegiatan"
- Peneliti** : "Jadi apakah seperti taget hafalan itu pak?"
- Narasumber** : "Bukan hafalan tetapi kegiatan Tahsin ini berupa perbaiki bacaan Al-Qur'an bukan berupa hafalan karena hafalan itu berupa ujian kenaikan kelas dan ada ujian prakteknya untuk kegiatan tahsin Al-Qur'an sendiri diikuti oleh guru ismuba setiap jam pelajaran masing-masing untuk kelas X kegitan Tahsin Al-Qur'an berupak kegiatan yang baru untuk kelas X jam pelajaran tahsin di sesuaikan dengan jam pelajan guru ISMUBA masing-masing
- Peneliti** : "Kenapa harus kelas X pak?"
- Narasumber** : Karena kelas X itu jam ISMUBAnya banyak kita dialokasikan 12 jam dan 12 jam itu 2 jam di gunakan untuk Tahsinnya akan tetapi tergantung dari guru masing-masing.
- Peneliti** : "Bagaimana strategi penanaman karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul?"
- Narasumber** : Memang kalo masalah itu kita dalam melaksanakan kegiatan tahsin kita memang memaksimalkan kegiatan tahsin Al-Qur'an tersebut dengan cara membaca Al-Qur'an sendiri sambil menunggu setoran. Jadi yang dipanggil itu harus ke

depan di sesuaikan absen misal dari urutan atas maupun dari urutan bawah. Dan kemudian ada yang pembelajaran kedua yakni pembelajaran antara anak jadi istilahnya anak yang sudah mampu membimbing anak yang anak yang belum mampu waktu kegiatan tersebut hanya satu jam jadi tidak mungkin bisa menyelesaikan 20 anak yang ada di kelas makadari itu ada pembelajaran dari anak ke anak dan ada pembelajaran dari anak ke guru.

**Peneliti**

: "Nilai-nilai karakter apa saja yang muncul dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber**

: "Jadi untuk kegiatan tahsin Al-qu'an ini nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan ini adalah"

1. Membiasakan membaca Al-Qur'an selama ini peserta didik tidak membaca di rumah, hanya membaca di TPA saja.
2. Kedisiplinan seperti dalam keaktifan dalam kegiatan tahsin Al-Qur'an.
3. Saling pembantu yang termasuk dalam peduli social dimana peserta didik itu saling memperhatikan satu sama lain yang sudah bisa membaca bantu yang belum bisa membaca.

4. Faktor penghambat dalam kegiatan tahsin al-quran dan Salat Dhuha berjama'ah

"Terkait dengan factor pendukung kegiatan Tahsin Di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta terdapat 5 jam pelajaran ada kelas yang dibagi menjadi 3 jam pelajaran dan masih dibagi lagi yang satu jam digunakan untuk Tahsin Al-Qur'an dan sisanya untuk teori, misalnya seperti kelas saya dalam pelajaran saya ada praktek ibadah dan pelajaran Al-Qur'an. Jadi setiap jam pelajaran bisa di bagi-bagi tidak semua jam pelajaran dihabiskan untuk teori di kelas. Itu merupakan factor pendukung dari kegiatan tahsin ini. Klo untuk factor penghambat belum ada selama anak-anak itu bisa dikondisikan."

- Peneliti** : "Jadi sama sekali tidak ada faktor penghambat dalam kegiatan ini ya pak?"
- Narasumber** : "Tetap ada. Dari anaknya sendiri misalnya malas, sibuk dengan HPnya sendiri, ya seperti itulah penghambatnya."

**Judul** : Nilai-nilai Karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

**Narasumber**

**Nama** : Zulkhan Ramadhan

**Kelas** : X SMA IPA 1 Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

**Peneliti** : "Apakah anda mengetahui sejarah tentang kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "Saya mengetahui sejarah Tahsin semenjak kelas I semester I tahun 2017"

**Peneli** : Bagaimanakah perkembangan atau perubahan anda setelah mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?

**Narasumber** : "Jadi setelah saya mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an dan salat dhuha beramaah saya jadi lebih disiplin dan tertip rajin beribadah dan tenang"

**Peneliti** : Bagaimanakah sistem pembagian tugas dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?

**Narasumber** : untuk imam salat dhuha tidak ada jadwal untuk imam. Untuk imam salat dhuha merupakan guru PAInya sendiri dan biasanya imam diganti-ganti.

**Judul** : **Nilai-nilai Karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.**

**Narasumber**

**Nama** : **Kirana**

**Kelas** : **X IPA 2 SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.**

**Peneliti** : "Apakah anda mengetahui sejarah tentang kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "saya mengetahui sejarah salat dhuha semenjak awal masuk kelas X tahun 2017"

**Peneli** : "Bagaimanakah perkembangan atau perubahan anda setelah mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an dan salat dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "Banyak sekali perubahan yang saya rasakan contohnya dari saya yang tidak tau salat dhuha berjama'ah ternyata salat dhuha bisa dilaksanakan secara berjama'ah kemudian saya di rumah lebih rajinn dan istiqomah dalam melaksanakan salat dhuha sebelumnya saya akui untuk melakukan ibada salat dhuha masih harus dipaksa-paksa"

**Peneliti** : "Bagaimanakah sistem pembagian tugas dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "Terkait dengan sistem salat dhuha imamnya tidak dijadwalkan jadi untuk imam itu hanya untuk yang mau aja imam kadang dari ustaz kadang dari ustaznya juga kalau untuk terkait dengan kegiatan tahsin saya tidak tahu jadwalnya kalau regular sendiri saya tidak tahu jadwalnya akan tetapi untuk yang MBS mungkin ada jadwalnya kalau di pelajaran ISMUBA ada kegiatan tahsinnya membaca Al-Qur'an satu-satu untuk mengajar tahsin Al-Qur'an ada 3 guru bapak muhajir untuk semester ini. Kalau dulu ada hafalan hadists dan surat pendeknya akan tetapi untuk pengajaran tahsin yang sekarang hanya memperbaiki bacaan Al-Qur'annya agar lebih baik bacaannya dan hanya sedikit hafalan Al-Qur'annya. Jadi pada dasarnya sistem pengajaran tahsin itu tergantung dari guru pengampu tahsin tersebut.

**Judul** : **Nilai-nilai Karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.**

**Narasumber**

**Nama** : **Neha Remulia Mukti**

**Kelas** : **X IPA I SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.**

**Judul** : Nilai-nilai Karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

**Peneliti** : "Apakah anda mengetahui sejarah tentang kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "Saya mengetahui sejarah tahsin semenjak kelas I semester I tahun 2017"

**Peneli** : "Bagaimanakah perkembangan atau perubahan anda setelah mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SM/A Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "Jadi setelah saya mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an dan Salat dhuha berjama'ah saya jadi lebih disiplin dan tertip rajin beribadah dan tenang"



- Peneliti** : "Bagaimanakah sistem pembagian tugas dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"
- Narasumber** : "Untuk imam Salat Dhuha tidak ada jadwal untuk imam. Untuk imam salat dhuha merupakan guru PAInya sendiri dan biasanya imam diganti-ganti."
- Judul** : Nilai-nilai Karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
- Peneliti** : "Apakah anda mengetahui sejarah tentang kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"
- Narasumber** : "Saya mengetahui sejarah salat dhuha semenjak awal masuk kelas X tahun 2017"
- Peneliti** : "Bagaimanakah perkembangan atau perubahan anda setelah mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an dan salat dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"
- Narasumber** : "Banyak sekali perubahan yang saya rasakan contohnya dari saya yang tidak tau Salat Dhuha berjama'ah ternyata Salat Dhuha bisa dilaksanakan secara berjama'ah kemudian saya di rumah lebih rajinn dan istiqomah dalam melaksanakan Salat Dhuha sebelumnya saya akui untuk melakukan ibada Salat Dhuha masih harus dipaksa-paksa"

**Peneliti** : "Bagaimanakah sistem pembagian tugas dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "Terkait dengan sistem salat dhuha imamnya tidak dijadwalkan dan untuk sistem pengajaran tahsin itu tergantung dari guru pengampu tahsin tersebut.

**Narasumber**

**Nama** : **Rahma Riyo Pamungkas**

**Kelas** : **X IPA 2 SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.**

**Tagal wawancara** : **17 April 2018**

**Peneliti** : "Apakah anda mengetahui sejarah tentang kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

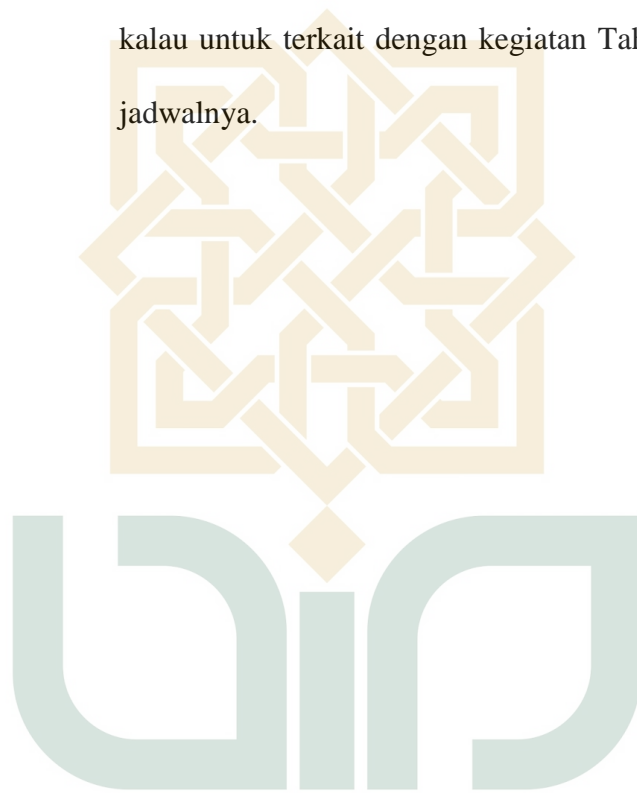
**Narasumber** : "Saya mengetahui sejarah salat dhuha semenjak awal masuk kelas X tahun 2017"

**Peneli** : Bagaimanakah perkembangan atau perubahan anda setelah mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an dan salat dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?

**Narasumber** : "Saya akui untuk melakukan ibadah salat dhuha masih harus dipaksa-paksa sebelumnya. Akan tetapi setelah mengikuti kegiatan Salat dhuha secara rutin saya jadi terbiasa untuk beribadah"

**Peneliti** : "Bagaimanakah sistem pembagian tugas dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "Terkait dengan sistem Salat Dhuha imamnya tidak dijadwalkan jadi untuk imam itu hanya untuk yang mau aja imam kadang dari ustaz kadang dari peserta didiknya juga kalau untuk terkait dengan kegiatan Tahsin saya tidak tahu jadwalnya."



**Narasumber**

**Nama** : **Aji Anungrah**

**Kelas** : **X SMA IPA 1 Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.**

**Taggal wawancara** : **17 April 2018**

**Peneliti** : "Apakah anda mengetahui sejarah tentang kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "Saya mengetahui sejarah thasi semenjak kelas I semester I tahun 2017"

**Peneliti** : Bagaimanakah perkembangan atau perubahan anda setelah mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?

**Narasumber** : "Jadi setelah saya mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an dan salat dhuha beramaah saya jadi lebih disiplin dan tertip rajin beribadah dan tenang"

**Peneliti** : "Bagaimanakah sistem pembagian tugas dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "Untuk imam salat dhuha tidak ada jadwal untuk imam. Kadang peserta didik terkadang juga yang menjadi imam adalah peserta didik sendiri."

**Narasumber**

**Nama** : Umar Abdul Aziz

**Kelas** : X IPA I SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

**Peneliti** : "Apakah anda mengetahui sejarah tentang kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "saya mengetahui sejarah salat dhuha semenjak awal masuk kelas X tahun 2017"

**Peneli** : "Bagaimanakah perkembangan atau perubahan anda setelah mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?"

**Narasumber** : "Saya jadi lebih bersemangat dalam melakukan ibadah dan rajin melakukan Salat lima waktu maupun Salat Dhuha secara berjama'ah maupun munfarid"

**Peneliti** : Bagaimanakah sistem pembagian tugas dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Salat Dhuha berjama'ah di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?

**Narasumber** : "Imamnya bersifat sukarela bisa dari guru maupun peserta didiknya sendiri. Ketika gurunya tidak ada yang mengimami maka diimami oleh salah satu peserta didik yang mau mengajukan diri sebagai imam."

**Lampiran II**

**DOKUMENTASI**

**Gambar I, II (Kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah)**





**Gambar IV,V (Kegiatan Tahsin Al-Qur'an)**





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Pembina Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah  
Jalan Gedongkuning 130 B ☎(0274) 377078 📠(0274) 371718 Yogyakarta 55171  
Website : www.dikdasmenpwmdiy.or.id E-mail : dikdasmen.pwmdiy@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 066/IL.4/F/2018  
Lamp. : -  
Hal : Ijin Penelitian

07 Jumadil Akhir 1439 H.  
23 Februari 2018 M.

Ykh. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat, memperhatikan surat Saudara nomor B-717/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2018 tanggal 22 Februari 2018 perihal sebagaimana pokok surat, dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Nama : Miss. KamilahSongtaya  
NIM : 13410245  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah Bantul guna menyusun skripsi dengan judul "Nilai-nilai Karakter dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dan Slat Dhuha Berjama'ah Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah Bantul Yogyakarta", dengan ketentuan:

1. Tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM);
2. Menjaga nama baik sekolah Muhammadiyah;
3. Menyampaikan *soft copy* hasil penelitian dalam bentuk CD kepada:
  - a. Majelis Dikdasmen PWM D.I. Yogyakarta;
  - b. Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Bantul;
  - c. SMA Muhammadiyah Bantul;masing-masing 1 (satu) keping.

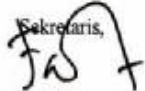
Surat ijin ini berlaku mulai tanggal dikeluarkan sampai tanggal 31 Maret 2018

Demikian kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua,  
  
Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si  
NBM : 770.159



Sekretaris,  
  
Farid Setiawan, M.Pd.  
NBM : 942.521

Tembusan:

1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I. Yogyakarta
2. Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Bantul
3. Kepala SMA Muhammadiyah Bantul
4. Sdr. Miss. Kamilah Songtaya, mahasiswa FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : MISS. KAMILAH SONGTAYA  
NIM : 13410245  
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Dudung Hamdun, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90,00 (A-).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : MISS. KAMILAH SONGTAYA  
NIM : 13410245  
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Dudung Hamdun, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90,00 (A-).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004

## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.3.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Miss. Kamilah Songtaya :

تاريخ الميلاد : ٣٠ نوفمبر ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ يوليو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٣ يوليو ٢٠١٨  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.7.8/2018

This is to certify that:

Name : **Miss. Kamilah Songtaya**  
Date of Birth : **November 30, 1991**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 02, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>41</b>
Structure & Written Expression	<b>37</b>
Reading Comprehension	<b>42</b>
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 02, 2018  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Miss. Kamilah Songtaya  
 NIM : 13410245  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 27 Juli 2018



Kepala PTIPD  
 NIP. 8820511 200604 2 002  
 M. Kom.

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



# SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



KEJAKSAAN KEMAHASISWAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA



**OPAK2014**  
OPAK 2014  
OPAK 2014

diberikan kepada:

MISS. KAMILAH SONGTAYA

sebagai

## PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

  
**Dr. Maksudin, M.Ag**  
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

  
**Syaifudin Ahrom A.**  
NIM 09250013

Ketua Panitia,

  
**Syaquji Biq**  
NIM.11520023







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.266/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Miss.Kamilah Songlaya  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pattani Thailand, 30 November 1991  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410245  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

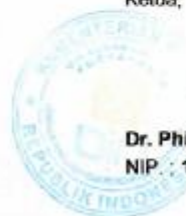
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Baros Kidul, Monggol  
Kecamatan : Saptosari  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,



**Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.**  
NIP. : 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R3/PT.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MISS. KAMILAH SONGTAYA  
NIM : 13410245  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015  
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014  
a.n. Rektor  
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. 19600716 1991031.001



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Miss. Kamilah Songtaya  
Tempat Tanggal Lahir : 30 November 1991  
Alamat : 42 M. 3 T. Pitumudi A. Yarang Ch. Pattani 94160  
Email : [Milla301134@gmail.com](mailto:Milla301134@gmail.com)  
Jenis kelamin : 085799098544

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : Rongrian Talatnat Basa A  
SMP : Rongrian Pratupowiwittya  
SMR : Rongrian Prassan Widtaya Mullaniti

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

2014-2016 : Penguurus UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga